

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang penguasaan kalimat baku siswa kelas III SLTP Negeri 3 Maospati Magetan tahun ajaran 2000/2001 diperoleh hasil dengan kriteria cukup (67,72%), yang meliputi struktur kalimat, kosakata, bentukan kata dan ejaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Rata-rata tingkat penguasaan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia baku pada siswa kelas III termasuk kualifikasi baik (kategori B). Dengan menggunakan batas penguasaan (mampu) lebih atau sama dengan B (kualifikasi baik), di antara seluruh sampel yang berjumlah 43 siswa ada 35 siswa atau 81,39% yang dapat dikatakan menguasai struktur kalimat baku.

Rata-rata penguasaan kosakata siswa tergolong baik (kategori B). Dengan menggunakan batas penguasaan C (kualifikasi sedang) ke atas, maka di antara seluruh siswa yang berjumlah 43 siswa terdapat 33 siswa (76,75%) yang dapat dikatakan menguasai kosakata baku.

Untuk penguasaan bentukan kata rata-rata tingkat penguasaan siswa termasuk kualifikasi cukup (kategori C). Dengan menggunakan batas penguasaan C (kualifikasi sedang) ke atas, maka diantara seluruh siswa yang berjumlah 43 siswa terdapat 30 siswa (69,77%) yang dapat dikatakan menguasai bentukan kata dalam bahasa Indonesia baku.

Sementara itu, untuk tingkat penguasaan ejaan siswa tergolong dalam kualifikasi kurang (kategori D). Dengan menggunakan batas penguasaan C (kualifikasi sedang) ke atas, di antara seluruh siswa yaitu 43 siswa hanya 13 siswa (30,23%) yang dikatakan menguasai ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan (EYD).

Tingkat penguasaan keempat aspek dalam kalimat baku bahasa Indonesia seperti yang diuraikan di atas, dan juga yang telah dipaparkan pada pembahasan hasil penelitian ini, ternyata mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

## **B. Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian ini, maka pada bagian ini dikemukakan saran-saran yang berhubungan erat dengan usaha-usaha untuk memperbaiki dan meningkatkan penguasaan kalimat baku bagi siswa.

Siswa SLTP sendiri hendaknya menyadari kedudukannya dan kebutuhannya dalam pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar pada situasi-situasi resmi. Siswa-siswa tersebut harus berusaha sendiri untuk dapat menguasai kalimat baku bahasa Indonesia, karena kesepakatan untuk itu cukup tersedia. Dengan demikian, siswa tersebut tidak hanya mengandalkan usaha para guru yang mengajar di kelasnya saja tanpa siswa itu sendiri berusaha menacapainya.

Sementara itu, para guru hendaknya selalu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar dalam berbagai kesempatan. Selain itu, untuk mengajarkan kalimat baku bukan harus dengan teori belaka, justru guru harus mengutamakan ketrampilan siswa dalam berbahasa. usaha kongkret yang dapat ditempuh guru bahasa Indonesia antara lain:

1. Guru memberi latihan kepada para siswa untuk membuat kalimat yang baik dan benar, lalu hasilnya didiskusikan di dalam kelas. Hal ini dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah kalimat yang dibuat oleh masing-masing siswa tersebut sudah baku atau belum, kalau ternyata kalimat yang dibuat siswa tersebut tidak baku, maka siswa bisa langsung mengetahui kesalahannya dan dapat memperbaikinya.
2. Guru menugasi siswa untuk membuat karangan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kemudian mengoreksinya dan hasilnya dibagikan kepada siswa agar mereka mengetahui kesalahannya. Lalu guru bersama siswa membahas di dalam kelas.
3. Guru menambah ekstrakurikuler untuk menunjang intrakurikuler. Dengan demikian, pembinaan terhadap penguasaan kalimat yang baik dan benar di luar pengajaran kalimat baku akan berkesinambungan. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilakukan oleh guru bahasa Indonesia adalah mengadakan lomba karya tulis atau mengarang, menerbitkan majalah dinding, menerbitkan majalah sekolah.

Selain itu, khusus untuk ejaan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penguasaan ejaan masih kurang, maka pengajaran ejaan ini perlu diperhatikan. Pengajaran ejaan dalam bahasa Indonesia bagi siswa kelas III SLTP ini perlu mendapat penekanan, baik itu dalam membuat kalimat maupun pengarang. Karena tidak ada jam pelajaran yang khusus disediakan untuk ejaan dalam bidang studi bahasa Indonesia. Ini setiap minggunya, maka siswa perlu mempelajari sendiri di rumah mengenai ejaan ini. Sebab untuk ejaan ini biasanya hanya diberi alokasi waktu yang sedikit dalam kurikulum.

Di samping itu, guru juga harus memanfaatkan waktu yang tersedia ini seefisien mungkin dalam mengajarkan ejaan. Selain itu guru, dalam setiap kesempatan mengajar juga harus selalu memperhatikan ejaan, misalnya dalam menulis uraian pelajaran, atau penjelasan di papan tulis. Kemudian tulisan-tulisan siswa seperti dalam uraian atau dalam menjawab tugas-tugas kokurikuler harus selalu diperhatikan dan diingatkan untuk menulis dengan memakai ejaan yang benar. Hal ini jelas menunjukkan bahwa usaha memperbaiki penguasaan ejaan ini hendaknya dilakukan antara guru dan siswa, demikian juga untuk meningkatkan penguasaan struktur, kosakata, maupun bentukan kata dalam bahasa Indonesia.

4. Bagi peneliti lanjut hendaknya bersedia meneliti aspek-aspek yang lain mungkin mempunyai hubungan kaitan dengan kemampuan memahami kalimat baku bahasa Indonesia. Hal ini akan memperluas dan memperkaya

kasalahan perbendaharaan kemampuan memahami kalimat baku bahasa Indonesia.

5. Bagi pemerintah, khususnya pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan senantiasa mempertahankan an meningkatkan pokok bahasan kalimat baku bahasa Indonesia secara wajar dalam kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Caedar, Alwasilah. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- , 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Usaha.
- , 1993. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- IKIP Malang, 1993. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Skripsi, dan Makalah*. Malang: IKIP Malang.
- Keraf, Gorys. 1985. *Tata Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Moeliono, Anton M. 1984. *Santun Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Moeliono, Anton M. dkk. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurdiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian Dasar Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Poerwodarminto, WJS. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. 1980. Jakarta: Balai Pustaka.

Somowijoyo, Gatot Susilo. 1991. *Bahasa Indonesia Baku*. Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat IKIP.

Suwadji. 1975. *Pengajaran Bahasa dan Sastra*.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.